

Maria Magdalena Ole Ngara

by UNITRI Press

Submission date: 08-Sep-2022 11:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 1894891623

File name: Maria_Magdalena_Ole_Ngara.docx (46.59K)

Word count: 1472

Character count: 9171

1
**HUBUNGAN BEBAN KERJA FISIK DAN MENTAL TENAGA KESEHATAN DENGAN
PENERAPAN *PATIENT SAFETY* DI RUMAH SAKIT PANTI WALUYA SAWAHAN
KOTA MALANG**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :
MARIA MAGDALENA OLEH NGARA
NIM : 2017610057

RINGKASAN

Tenaga kesehatan dengan beban kerja secara fisik ataupun mental dalam memberikan pelayanan akan memberikan dampak penerapan pasien *safety*. Tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan beban kerja fisik dan mental tenaga kesehatan dengan penerapan *patient safety* di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja fisik pada kategori tinggi (53,6%), sebagian besar responden memiliki beban kerja mental pada kategori tinggi (51,8%), sebagian besar penerapan *patient safety* pada kategori baik (51,8%) dan hubungan beban kerja fisik ($p=0,003$), beban kerja mental tenaga kesehatan ($p=0,008$) dengan penerapan *patient safety* di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Kota Malang. Diharapkan bagi Penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat beban kerja fisik, mental dan penerapan keselamatan pasien seperti jumlah perawat dinas setiap dinas, setiap perawat bertanggung jawab berapa pasien dan tunjangan (Gaji) yang diterima.

Kata Kunci : Beban Kerja Fisik, Mental, Pandemi Covid-19, Patient Safety, Tenaga Kesehatan .

PENDAHULUAN**1.1. Latar Belakang**

Pada saat pandemi covid-19 ini menyebabkan terjadinya perubahan sistem pelayanan kesehatan seperti penerapan pasien safety. Menurut (Qomariah dan Lidiyah, 2015) selamat atau tidaknya klien dalam hal ini orang sakit adalah dasar dari prinsip dalam melakukan pelayanan pada bidang kesehatan yang terbilang melihat kesehatan sebagai hak untuk siapapun yang penerimaannya pada kesehatan dalam layanan lebih khususnya pasien. Layanan dalam kesehatan dan memberikan kesempatan yang asalnya dari tenaga dibidang kesehatan berprinsip penerapan pasien safety merupakan suatu penentuan mutu pelayanan di puskesmas dan sesuai dengan penetapan pemerintah melalui standar. Hal ini menuntut kesehatan dari tenaga untuk pemberian layanan akan kesehatan pada pasien dimasa pandemi covid-19 secara maksimal walaupun dengan perubahan sistem pelayanan kesehatan (Muslimah, 2015).

Akibat dari tuntutan pemberian layanan saat covid-19 berdampak pada memicunya banyak masalah pada tenaga kesehatan. Masalah yang paling sering terjadi yaitu kerja yang mempunyai beban. Kerja dengan beban sebagai kegiatan dengan jumlah yang nantinya perlu penyelesaian dengan cepat dan tepat dan akan tetapi bila tugas tambahan yang diberikan dengan kerja dengan waktu yang terbilang berlebihan dan juga akan kelengkapan yang kurang dengan fasilitas dapat berdampak pada beban dalam kerja dengan cara fisik ataupun mental pada tenaga kesehatan (Manuho, 2015). Tenaga kesehatan dengan beban kerja secara fisik ataupun mental akan menunjukkan penerapan pasien *safety* yang kurang. Pelayanan kesehatan dengan penerapan pasien *safety* yang terbilang kurang dengan dampak pelayanan menjadi rendah sehingga

ketidaknyamanan pasien terjadi dan juga tidak menjadi atau merasakan akan kepuasan (Aprilia, 2017).

Data komisi nasional keselamatan pasien (KNKP) melaporkan selamat atau tidaknya pasien dalam insiden dalam negara di tahun dua ribu dua puluh mendapatkan kenyarisan dengan kejadian akan cedera dengan jumlah 38 persen tidak terjadinya cedera dengan jumlah 31 persen ketidak inginan yang terjadi dengan jumlah 31 persen (KNKP, 2020). Sedangkan pendataan tim dari PMKP kota malang tahun 2016 melaporkan insiden keselamatan pasien diperoleh tidak terjadinya cedera dengan jumlah 36,84 persen dengan obat yang diberikan sesuai rute dan jatuhnya pasien dan juga kesalahan pemberian pada informasi kesesuaian kamar dalam harga serta operasinya bekas luka yang infeksi dan berpotensi kejadian dengan jumlah 21,05 persen dengan sekaligus terdapat tiga kesalahan perawat dalam sampel yang diberikan tidak sesuai identitas (Pambudi, 2018). Perawat dengan beban kerja akan penerapan pasien safety yang kurang efektif pada pasien.

Dampak tenaga kesehatan yang telah alami yang namanya fisik dalam bekerja yang terbebani dan juga mental. Kerja yang mengalami beban tenaga kesehatan di puskesmas kerja yang meliputi beban dalam hal ini fisik dan juga pada mental. Pasien yang diangkat menjadi fisik yang terbebani dan infus yang dipasang dan juga ttv yang diobservasi dilakukan dan juga oksigen yang nantinya diangkat dan sebagainya. Mental yang masuk dalam kerja yang terbebani seperti pekerjaan yang terkompleks dan melakukan persiapan pada mental dan juga kerohanian yang terdapat pada pasien serta yang paling utama yaitu keluarga yang nantinya dapat memberikan kesempatan dalam tindakan operasi dan juga kritisnya keadaan dan keterampilan yang terbilang khusus dalam bekerja melalui tindakan pasien yang dirawat dan juga komunikasi yang terjalin yang diharuskan yang terbilang baik bersama keluarga dan juga pasien (Yudi, Tangka dan

Wowiling, 2019). Dampak dari kerja yang memiliki beban dengan kelebihannya berakibat pada akan kualitas menjadi menurun dalam bekerja disebabkan oleh fisik yang alami kesalahan dan juga konsentrasi menjadi turun dan pengawasannya dalam diri dan juga ketidaksesuaian standar dalam kerja yang berakurasi serta pasien mengeluh karena hasil ketidaksesuaian layanan yang diterima sesuai akan harapan dan absensinya yang mengalami kenaikan seperti kerja yang memiliki beban dengan akibatnya yang banyak melalui tenaga kesehatan yang terbilang sakit dan juga lelah. Lancarnya kerja yang terbilang buruk pada tenaga kesehatan dikarenakan absensi dengan tingkat yang terbilang tinggi dan mampu memberikan pengaruh kerja tenaga kesehatan dengan cara menyeluruh (Irawati dan Carrollina, 2017).

Penerapan pasien safety merupakan tugas utama bagi kesehatan melalui tenaga dengan layanan yang diberikan pada pasien dalam kesehatan dan melakukan perhatian pasien yang dibutuhkan dan juga pasien dirawat sesuai tanggungjawab yang terbilang penuh saat pemberian layanan yang namanya keperawatan melalui asuhan secara individu dan juga kelompok dari orang yang telah merasakan akan tekanan yang disebabkan dari sakit yang diderita (Muslimah, 2015). Tenaga kesehatan setiap hari berhubungan dengan pasien dalam memberikan pelayanan kesehatan, bukan hanya itu juga berhubungan bersama pasien melalui keluarganya dan pasien melalui teman dan juga teman kerja dalam medis serta kebijakan yang terdapat pada puskesmas sesuai tugas yang dalam hal ini beban dengan pemberian akibat pada kerja dalam hitungan waktu yang telah terlalu berlebihan dan juga bertambahnya tugas dan fasilitas yang terbilang kurang. Kerja yang memiliki beban dapat meningkat bila tenaga kesehatan berjumlah ketidaksesuaian pada tingkatan yang dibutuhkan pada pasien melalui perawat. Upaya yang bisa dilakukan perlu untuk diperhatikan tugas yang diberikan dan kesesuaian akan kemampuan tenaga dari kesehatan (Manuho, 2015).

Berdasarkan research dari Etik Ratnaningsih dan Sri Werdati (2020) adanya hubungan kebermaknaan sesuai variabel ¹ beban kerja pada perawat dan implementasi pasien safety pada ruang di rawat inap bahwa perawat dengan beban kerjanya berjumlah 57,6 persen dengan kategori tinggi dan implementasi dari pasien safety berjumlah 39,4 persen dengan kategori cukup dengan nilai analisis Kendall's tau-b $\rho = -,767$, dengan ($p = 0.000$). perawat yang banyak mendapatkan konfirmasi dalam bekerja mengalami lelah dan juga waktu yang berlebihan dan terkhusus pada tenaga medis paling utama yaitu perawat dimana protokol dari kesehatan diabaikan. Selamatnya pasien yang dilakukan oleh perawat terbilang baik dalam penggunaan APD yang terbilang lengkap dan tangan selalu dicuci dan juga hazmat yang digunakan. Kerja yang menjadi beban dalam ruangan isolasi yang menjadi perawatan covid 19 pada lokasi di rumah sakit akan tetapi kinerja perawat masih terbilang baik dimana perawat baik dalam melakukan pekerjaannya berdasarkan ketetapan standarnya dalam pengimplementasian selamatnya pasien (Supardi, 2021).

Sesuai studi yang dilakukan pada 12 februari 2021 pada tenaga kesehatan di RS Panti Waluya Sawahan sebagai lokasi dari penelitian yaitu Kota Malang dengan wawancarai 10 tenaga kesehatan diketahui seluruh tenaga kesehatan kurang ¹ penerapan pasien safety pada masa pandemi Covid-19. Dari 10 orang tersebut, 7 orang perawat mengaku beban pekerjaan seperti merasa lelah akibat melayani pasien dari pagi sampai sore hari, waktu istirahat terbatas, merasa rasa pusing dengan tugas-tugas tambahan yang diberikan dan 3 orang diantaranya sudah mengetahui penerapan pasien safety dengan baik namun kadang mengeluh lelah karena melayani pasien dari pagi sampai sore hari. Selain itu, waktu istirahat perawat juga terbatas. ¹⁰ Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil studi pendahuluan ¹ maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan beban kerja fisik dan mental tenaga kesehatan dengan penerapan pasien safety ² di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Kota Malang.

1.2. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan beban kerja fisik dan mental tenaga kesehatan dengan penerapan *patient safety* di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Kota Malang?”

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan beban kerja fisik dan mental tenaga kesehatan dengan penerapan *patient safety* di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Kota Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi beban kerja fisik tenaga kesehatan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Kota Malang.
2. Mengidentifikasi beban kerja mental tenaga kesehatan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Kota Malang.
3. Mengidentifikasi penerapan *patient safety* di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Kota Malang
4. Menganalisis hubungan beban kerja fisik dan mental tenaga kesehatan dengan penerapan *patient safety* di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Kota Malang.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan mahasiswa tentang kerja yang memiliki beban dalam kerja dan juga mental serta fisik dari tenaga kesehatan dalam keselamatan pasien yang sudah diterapkan.

2. Praktis

8

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dijadikan rujukan bagi puskesmas sebagai bahan acuan atau masukan agar mampu mengatasi masalah beban dalam kerja dan juga mental serta fisik dari tenaga kesehatan dalam keselamatan pasien yang sudah diterapkan.

2. Bagi Peneliti

Tentunya menjadi penambahan wawasan dalam berpikir untuk nantinya diterapkan dalam dunia kerja maupun diterapkan langsung sesuai penerapan keilmuannya dalam membantu orang lain mengatasi masalah dalam selamatnya pasien.

Maria Magdalena Ole Ngara

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	5%
2	repository.stikespantiwaluya.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
4	es.scribd.com Internet Source	1%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
6	Aulia Riski, Amran Razak, Reza Aril Ahri. "Determinan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 di RSUD Labuang Baji Makassar", An Idea Health Journal, 2021 Publication	1%
7	journal.stikeskendal.ac.id Internet Source	1%

8	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	1 %
9	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1 %
10	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.unsoed.ac.id Internet Source	1 %
12	Nur Ainun Sabirin, Nurfardiansyah Bur, Yuliati. "Hubungan Beban Kerja Mental Tenaga Kesehatan Dengan Patient Safety di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru", Window of Public Health Journal, 2022 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On